

Abstrak

Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab

(Intan Mayasari, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja dalam membangun karakter tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah anggota Sanggar Konsultasi Remaja SMA YP Unila Bandar Lampung yang berjumlah 24 anggota dengan sampel 24 anggota. Instrumen menggunakan teknik angket, teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kreativitas lah yang paling berperan dalam penanaman tanggung jawab kepada peserta didik, hal ini di buktikan dengan besarnya persentase yang di dapat dalam penelitian yaitu sebesar 83 %.

Kata kunci : *ekstrakurikuler, remaja, sanggar konsultasi remaja.*

Abstract

The Role Of *Sanggar Konsultasi Remaja* (Youth Consultation Center) Extracurricular Activity In Building Responsibility

(Intan Mayasari, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

The aim of this research is to explore the role of *Sanggar Konsultasi Remaja* (Youth Consultation Center) extracurricular activity in building responsibility on students in YP Unila Bandar Lampung Senior High School academic year 2016/2017. This research employed descriptive method with quantitative approach. The population as well as the sample of the research was 24 members of *Sanggar Konsultasi Remaja* (Youth Consultation Center) YP Unila Bandar Lampung Senior High School. The instruments used in this research were questionnaire, interview and documentation. The data were analyzed by using percentage formula. The findings showed that creativity is the most influential factor in building responsible character in the students. It was indicated by the percentage of creativity which was 83%.

Keywords : *extracurricular, adolescent, youth consultation center*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Remaja merupakan aset atau modal utama pembangunan dimasa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya agar menjadi anak yang beriman, sehat, cerdas, berilmu, kreatif, terampil dan mandiri serta menjadi anak bangsa yang bertanggung jawab. Namun kehidupan remaja yang begitu bebas sekarang ini, menyebabkan terbukanya peluang untuk terjadinya hal-hal yang banyak dialami sekarang ini, seperti perilaku seks bebas, penyalahgunaan narkotik dan obat-obatan terlarang, minuman beralkohol, kebiasaan merokok hingga keterlibatannya dalam aktivitas geng motor yang saat ini kembali membuat resah masyarakat, menjadi contoh pengaruh buruk yang dialami para remaja untuk memanusiakan manusia diperlukan adanya pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Mengenai pendidikan di sekolah, maka proses pendidikannya tertuang dalam satuan pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan kurikulum.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler Definisi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan -

kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat danminat siswa. Menurut Depdikbud (1994: 6) bahwa kegiatan “Ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga yang di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga”

Fungsi dari ekstrakurikuler itu sendiri, sebagai :

- Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks,

mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Tinjauan Tentang Sanggar Konsultasi Remaja

Menurut Cemara (2011) SKR adalah suatu “organisasi ekstrakurikuler yang melaksanakan kegiatan pemberian bantuan kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan informasi maupun bantuan penyelesaian masalah. Pemberian bantuan tersebut dilakukan oleh konselor muda atau ko konselor.”

Menurut Hadiwinarto dan Daswita (dalam Defianti, 2008: 19) tujuan khusus dari SKR adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan siswa yang berminat menjadi koko atau teman tempat bercerita yang baik bagi siswa lainnya.
- 2) Mengembangkan suasana konsultatif di sekolah siswa tersebut maupun di sekolah lain.
- 3) Membantu siswa agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan dirinya.

Tinjauan Tentang Remaja

Menurut Psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, pertambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual

seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. (Wikipedia, ensiklopedia bebas)

Tinjauan Tentang Tanggung Jawab

Definisi Tanggung Jawab

Manusia Indonesia memiliki kebebasan dan tanggung jawab tertentu terhadap dirinya sendiri, terhadap sesamanya, dan juga dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian tanggung jawab dalam demokrasi Pancasila adalah “kesediaan dan kerelaan dalam menetapkan dan melaksanakan keputusan musyawarah serta akibat atas perilaku yang dilakukan demi kebajikan, kebenaran, keadilan terhadap diri sendiri, sesama atau masyarakat, bangsa dan negara, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.

Ciri-ciri Tanggung Jawab

Adapun ciri sikap tanggung jawab siswa (Departemen pendidikan dasar dan menengah, dikutip dari Reni 2012:35) adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa selalu memanfaatkan waktunya dengan seoptimal mungkin untuk belajar.
- b. Para siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.
- c. Para siswa menunaikan kewajibannya seperti melaksanakan tugas piket dan upacara bendera.

- d. Melaksanakan sepenuhnya hasil musyawarah OSIS tentang kegiatan siswa.

Jenis-jenis Tanggung Jawab

- a. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri.
- b. Tanggung Jawab kepada Keluarga.
- c. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat.
- d. Tanggung Jawab Terhadap Bangsa dan Negara.
- e. Tanggung Jawab Terhadap Allah Swt.

Kerangka Pikir

Disadari atau tidak, sekolah dianggap tempat yang paling baik untuk mendidik dan menanamkan sikap dan nilai ataupun norma yang baik. Salah satunya yaitu menanamkan kedisiplinan terhadap siswa. Disiplin adalah peraturan atau tata tertib yang diterapkan oleh sekolah, dan harus dipatuhi oleh semua individu yang berada di lingkungan sekolah dan salah satunya peserta didik. Disiplin merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu pendidikan karena dengan disiplin tentunya seseorang akan terbiasa hidup secara teratur dan tertib. Kedisiplinan merupakan modal bagi sekolah agar dapat mendidik siswa dalam mengembangkan potensinya dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimanakah peranan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) dalam membangun karakter tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid yang berhubungan dengan penelitian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena keberadaannya menentukan validitas data yang diperoleh. Dalam hal ini Notoatmojo dalam Usman Rianse (2009 : 189) mengemukakan bahwa “populasi adalah subyek yang hendak di teliti dan memiliki sifat – sifat yang sama “.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi anggota ekstrakurikuler SKR di SMA YP UNILA Bandar Lampung tahun pelajaran 2016 / 2017. Menurut Sugiono (2004 : 72) “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya”.

Teknik Sampling

Karena jumlah sampel kurang dari 100 maka sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan sampel yang ada yaitu sebanyak 24 siswa.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabelnya adalah :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peranan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (X)
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah membangun karakter siswa (Y)

Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

Definisi Konseptual

Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian ini karena definisi itu akan mempertegas masalah yang akan diteliti :

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”. Peranan (role) memiliki aspek dinamis dalam kedudukan (status) seseorang.

- a. Menurut kamus besar bahasa Indonesia tanggung jawab merupakan suatu kesediaan dan kerelaan untuk menanggung akibat atas perilaku yang dilakukan. Kebebasan yang bertanggung jawab berarti bahwa kebebasan seseorang harus selalu memperhatikan batas-batas penghargaan terhadap orang lain, serta mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma kesusilaan hukum negara dan adat istiadat.

Definisi Operasional

Untuk memahami obyek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional.

- a. Peran Sanggar Konsultasi Remaja disini adalah sebagai organisasi ekstrakurikuler yang melaksanakan kegiatan pemberian bantuan kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan informasi maupun bantuan penyelesaian masalah. Pemberian bantuan tersebut dilakukan oleh konselor muda atau ko konselor. Dalam penelitian ini untuk mengukur indikator peranan organisasi SKR dapat dilihat dari indikator :

1. Indikator Bakat ini diukur dari sejauh mana siswa dapat mencurahkan kemampuan, kecakapan dan keterampilannya dalam setiap kegiatan Sanggar Konsultasi Remaja.

Indikator Minat ini diukur melalui proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan individu dalam hal ini yang di maksudkan adalah anggota Sanggar Konsultasi Remaja untuk mengarahkan anggotanya kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

Indikator Kreativitas ini diukur dari sejauh mana kreativitas yang dimiliki siswa dalam mengolah setiap kegiatan dengan cara yang unik dan tidak banyak di pikirkan oleh kebanyakan orang sehingga mampu membuat Sanggar Konsultasi Remaja lebih terkonsep dan menarik. Dalam hal ini tanggung jawab yang di maksud adalah suatu kesediaan dan kerelaan untuk menanggung akibat atas perilaku yang dilakukan.

Kebebasan yang bertanggung jawab berarti bahwa kebebasan seseorang harus selalu memperhatikan batas-batas penghargaan terhadap orang lain, serta mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma kesusilaan hukum negara dan adat istiadat. Tanggung jawab disini meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, tanggung jawab terhadap organisasi, tanggung jawab terhadap lingkungan dan tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara.

Tanggung Jawab dapat dilihat dari indikator :

1. Kesadaran
2. Kecintaan
3. Keberanian

Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X (peranan ekstrakurikuler)
 1. Sangat berpersm
 2. Kurang berperan
 3. Tidak berperan
- b. Variabel Y (rasa tanggung jawab siswa)
 1. Kesadaran
 2. Kecintaan
 3. Keberanian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu :

Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah angket. Teknik angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang di ajukan kepada responden dengan

maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang telah memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dalam penelitian ini digunakan angket karena data yang diperlukan adalah angka angka yang berupa skor nilai. Untuk memperoleh data utama dan di analisis. Setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban yaitu (a) (b) (c)ang setiap jawaban diberi nilai yang bervariasi dengan kriteria sebagai berikut :

- a. untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi nilai tiga (3)
- b. untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai dua (2)
- c. untuk jawaban yang tidak diharapkan diberi nilai satu (1)

Teknik Penunjang

Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati gejala – gejala yang nampak pada obyek penelitian selama penelitian berlangsung. Dengan teknik ini penulis dapat melihat secara langsung kenyataan yang terjadi, yang tidak dapat di ungkapkan melalui angket atau dokumentasi.

Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat data tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini seperti jumlah anggota SKR di SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG. Dokumentasi berfungsi sebagai pembandingan data yang diperoleh dari hasil kuisioner atau angket

Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan yang dirasa perlu untuk menunjang penelitian. Wawancara dilakukan kepada anggota SKR di lingkungan SMA YP UNILA Bandar Lampung

Uji validitas dan Uji reliabilitas

Uji validitas

Validitas adalah suatu bentuk ukuran yang menunjukkan validnya suatu data tertentu.” Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Suharsimi Arikunto (2010 :186). Sebuah instrumen yang valid akan menghasilkan validitas yang tinggi dan instrumen yang kurang valid akan menghasilkan validitas yang rendah. Pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan uji validitas logika (Logica Validity) yaitu salah satu instrumen evaluasi yang menunjukkan pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut di pandang terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Sebuah validitas logis dapat dicapai apabila instrumen di susun dengan ketentuan yang ada. Sehingga validitas logis tidak perlu di uji kondisi nya tetapi secara langsung diperoleh sesudah instrumen tersebut selesai di susun. Dengan demikian untuk menentukan validitas ini maka perlu dilihat dari susunan pola tes dan konsultasi pembimbing.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah valid.

“untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpul data maka akan digunakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik”. Suharsimi Arikunto (210 ; 178) langkah langkah yang ditempuh dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Melakukan ujicoba angket
2. Hasil ujicoba angket di kelompokkan
3. Hasil ujicoba angket dikorelasikan dengan *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

4. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus spearman Brown (suharsimi arikunto, 2010 ; 213)

RUMUS SPEARMAN BROWN

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas seluruh item

r_b : koefisien *products moment* antar belahan

5. Selanjutnya di masukan ke rumus persentase

$$P = \frac{F}{100\%} \times N$$

Keterangan :

P : Besar persentase

F ; jumlah skor yang diperoleh item

Menurut arikunto (2010 : 96) untuk mendefinisikan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

N ; Jumlah reponden

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Kurang baik

40 % - 55 % = Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 24 responden yang berisikan 20 soal pertanyaan angket tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja dalam membangun karakter tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 , maka penulis akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja dalam membangun sikap tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut: Menurut Rohinah M. Noor, MA. (2012: 75) kegiatan ekstrakurikuler adalah , Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Indikator Bakat

Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 responden dengan 3 item pertanyaan dapat dilihat bahwa dari

indikator kesadaran diperoleh data sebanyak 1 responden (4%) termasuk alam kategori yang kurang berperan. Hal ini menunjukkan responden beranggapan bahwa indikator bakat tidak terlalu berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Sedangkan sebanyak 10 responden (42%) termasuk kedalam kategori cukup berperan. Hal ini menunjukkan responden beranggapan bahwa diperlukannya bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler cukup berperan. Selanjutnya, dari 24 responden dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 13 responden (54%) termasuk kedalam kategori sangat berperan. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja sangat memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh pesertanya. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka persentase yang didapatkan dalam indikator ini. Bakat sendiri merupakan hal yang sudah pada dasarnya dimiliki oleh seorang anak, dan seiring berjalannya waktu anak tinggal diberi pengarahan dan kesempatan untuk mengasah bakat yang dia miliki.

Indikator Minat

Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 responden dengan 3 item pertanyaan dapat dilihat bahwa dari indikator kesadaran diperoleh data sebanyak 1 responden (4%) termasuk alam kategori yang kurang berperan. Hal ini menunjukkan responden beranggapan bahwa dirinya tidak memiliki minat yang cukup baik dan tidak terbentuk dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan

sebanyak 4 responden (17%) termasuk kedalam kategori cukup berperan, Hal ini menunjukkan responden beranggapan bahwa dengan minat yang besar akan berperan dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, dari 24 responden dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 19 responden (79%) termasuk kedalam kategori sangat berperan, karena dengan minat yang besar akan berpengaruh positif pada kelancaran untuk menjalankan tugas dalam ekstrakurikuler

Indikator Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk member gagasan baru yang menerapkannya dalam pemecahan masalah. (Conny R.Semiawan :1997) Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 responden dengan 4 item pertanyaan dapat dilihat bahwa dari indikator kesadaran diperoleh data sebanyak 1 responden (4%) termasuk dalam kategori yang kurang berperan. Sedangkan sebanyak 6 responden (13%) termasuk kedalam kategori cukup berperan. Hal ini menunjukkan responden beranggapan bahwa kreativitas yang dimiliki cukup berkembang dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, dari 24 responden dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 12 responden (83%) termasuk kedalam kategori sangat berperan.

Indikator Kesadaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 responden dengan 3 item pertanyaan dapat dilihat bahwa dari indikator kesadaran diperoleh data sebanyak 2 responden (8%) termasuk

dalam kategori yang kurang berperan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa anggota ekstrakurikuler belum memiliki kesadaran dalam menjalankan tugas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan sebanyak 10 responden (42%) termasuk kedalam kategori cukup berperan. Hal ini menunjukkan responden beranggapan bahwa kesadaran sudah cukup baik dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, dari 24 responden dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 12 responden (50%) termasuk kedalam kategori sangat berperan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran anggota sudah sangat baik dalam menjalankan tugas kegiatan ekstrakurikuler.

Indikator Keberanian

Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 responden dengan 3 item pertanyaan dapat dilihat bahwa dari indikator keberanian diperoleh data sebanyak 5 responden (21%) termasuk dalam kategori yang kurang berperan. Hal ini menunjukkan responden beranggapan bahwa sikap keberanian yang dimiliki kurang melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan sebanyak 13 responden (54%) termasuk kedalam kategori cukup berperan. Hal ini menunjukkan responden beranggapan bahwa sikap keberanian yang dimiliki cukup berkembang dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, dari 24 responden dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 6 responden (25%) termasuk kedalam kategori sangat berperan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keberanian yang dimiliki oleh

responden sangat berkembang dengan sangat baik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Indikator Kecintaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 responden dengan 3 item pertanyaan dapat dilihat bahwa dari indikator kecintaan diperoleh data sebanyak 10 responden (42%) termasuk dalam kategori yang kurang berperan. Hal ini menunjukkan responden kurang memiliki rasa kecintaan yang dimiliki kepada kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan sebanyak 10 responden (42%) termasuk kedalam kategori cukup berperan. Hal ini menunjukkan responden beranggapan bahwa rasa kecintaan kepada kegiatan ekstrakurikuler cukup besar. Selanjutnya, dari 24 responden dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 4 responden (16%) termasuk kedalam kategori sangat berperan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa kecintaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat baik kepada kegiatan ekstrakurikuler.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa terdapat peranan yang signifikan antara kegiatan Sanggar Konsultasi Remaja dalam membangun karakter tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Selain itu ekstrakurikuler ini juga sangat mengajarkan siswa nya untuk kreatif, itu di buktikan dengan hampir 90 % siswa menjadi lebih kreatif setelah di ajarkan sikap tanggung jawab dalam

ekstrakurikuler ini. Minat dan bakat pun sangat di asah dan terbukti dengan tingginya persentase yang di hasilkan dalam penelitian ini.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membangun rasa tanggung jawab siswa menjadi,

1. Meningkatkan ditandai dengan berbagai kegiatan yang mengharuskan siswa memiliki rasa keberanian untuk mampu tampil di depan umum sehingga memiliki keberanian untuk berbicara didepan umum, berkreasi dan menyesuaikan diri.
2. Selain itu siswa juga di ajarkan untuk memiliki rasa cinta terhadap ekstrakurikuler yang di ikuti. Sedangkan hal kesadaran pun memiliki dampak yang besar dimana lebih dari separuh siswa memiliki kesadaran yang baik dalam hal menjalankan tanggung jawab.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah agar dapat memperhatikan kompetensi pembina dan pelatih ekstrakurikuler dengan salah satu cara yaitu meninjau kepemilikan sertifikat keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler agar sesuai dengan ekstrakurikuler yang dilatih sehingga ilmu atau pelatihan yang diberikan kepada siswa dapat maksimal.
2. Kepada guru pendamping khususnya para pembina dan pelatih ekstrakurikuler agar dapat lebih memperhatikan siswanya agar lebih meningkatkan sikap

tanggung jawab yang sudah cukup bagus di tanamkan kepada siswa agar lebih di tingkatkan lagi. Selain itu guru pendamping dapat lebih menanamkan rasa kecintaan kepada ekstrakurikuler nya disamping dengan membangun rasa tanggung jawab pada diri siswa nya.

3. Kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menekuni dengan sungguh-sungguh dan lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, sedangkan bagi siswa yang belum mengikuti ekstrakurikuler agar dapat mencari dan mengikuti ekstrakurikuler yang tepat sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki kemudian setelah memiliki ekstrakurikuler yang dirasa sudah cukup sesuai dengan bakat, minat dan kreativitas yang dimiliki, diharapkan agar lebih bertanggung jawab dengan pilihan ekstrakurikuler yang telah dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim.2012:36/reni/arti-sebuah
rasa-tanggung-jawab.20
November 2016.20.00

Conny R.Semiawan. (2009). *Mem-
puk Bakat dan Kreativitas
Siswa Sekolah Menengah*.
Jakarta: Gramedia.

Depdikbud. (1994). *Petunjuk
Pelaksanaan Kegiatan
Ekstrakurikuler*. Jakarta:
Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.

Hadiwinarto dan Daswita . (2008)
hakikat sanggar konsultasi
remaja. Bandung

Rohinah MN.2012. *The Hidden
Curriculum Membangun
Karakter Melalui Kegiatan
Ekstrakurikuler*.
Yogyakarta:Insan Madani.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Kuantitatif dan Kualitatif*.
Bandung : Tarsito.